

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perkembangan watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, nilai, keterampilan dan perilaku manusia. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemeran utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Hamdani (2017:139) “Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam

bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta An-Nizam Medan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI yang dicapai belum sesuai harapan masih banyak siswa yang masuk ke dalam kategori nilai cukup dan kurang. Diperoleh bahwa kelas XI-IIS sebanyak 13 siswa (46,6 %) masuk ke dalam kategori kurang, sebanyak 5 siswa (17,8 %) masuk ke dalam kategori cukup, dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (17,8 %), dan kategori sangat baik ada 5 siswa (17,8 %). Di kelas XI – MIA sebanyak 5 orang siswa (25 %) masuk dalam kategori nilai kurang, dalam kategori cukup ada 8 siswa (40 %), dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (35 %), dan tidak ada siswa kelas XI-MIA yang nilainya masuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan

Kelas	Jlh Siswa	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (60-69)
XI-IIS	28 Orang	5 Orang (17,8 %)	5 Orang (17,8 %)	5 Orang (17,8 %)	13 Orang (46,6 %)
XI-MIA	20 Orang	0 Orang (0 %)	7 Orang (35 %)	8 Orang (40 %)	5 Orang (25 %)
Jlh Total	48 Orang	5 Orang (10,4 %)	12 Orang (25 %)	13 Orang (27,1 %)	18 Orang (37,5 %)

Sumber : Tata Usaha SMA Swasta An-Nizam Medan

Prestasi belajar di pengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa), eksternal (dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar. Menurut Syah (2017:145-156) faktor internal siswa antara lain adalah jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal dari siswa adalah kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan sosial dimana dalam lingkungan sosial ini terdapat guru, staf sekolah, dan teman-teman sekolah. Sedangkan faktor pendekatan belajar siswa adalah cara atau metode yang digunakan siswa untuk menunjang efektivitas dan efisien siswa dalam belajar.

Pada penjelasan diatas guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sagala (2013:21) “Secara sederhana Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dalam pembelajaran disekolah melibatkan dua subjek yang berperan aktif yaitu siswa dan Guru. Siswa sebagai sasaran pendidikan yang harus belajar dan guru mengajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru dianggap komponen penting dalam pendidikan karena merupakan pelaku utama yang berperan dan strategis dalam meningkatkan sikap pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru sebagai ujung tombak di tuntut untuk menjawab tantangan pendidikan tersebut. Maka dari itu, pencapaian prestasi belajar tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama terhadap berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Dalam peraturan Menteri Nasional RI No 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.” Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola, pembelajaran siswa dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, bahkan dengan masyarakat lingkungan sekitar. Berikutnya adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dengan demikian keempat kompetensi guru tersebut harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru, supaya tujuan dari pendidikan tersebut tercapai dengan baik. Keempat kompetensi ini berpengaruh dalam proses pengajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI-IIS SMA Swasta An-Nizam Medan, pada saat pembelajaran ekonomi ditemukan permasalahan masih kurangnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran ekonomi. Dimana ditemukan bahwa guru terkadang terlambat saat masuk kelas setelah jam

pergantian pelajaran berbunyi, dan guru masih kurang berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Selain kompetensi guru cara belajar atau gaya belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2017:156) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar yaitu cara, gaya atau metode siswa dalam proses belajar untuk menunjang efektivitas dan efisiensi siswa selama proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Menurut DePorter & Hernacki (2016:111) “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.” Kemampuan seorang siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang mudah dan cepat saat menyerap dan memahami pelajaran, ada yang sedang atau tidak terlalu cepat, dan ada juga yang lambat dalam menyerap atau menerima pelajaran. Menurut DePorter & Hernacki (2016) ada tiga jenis gaya belajar yaitu (1) Gaya belajar visual dimana seseorang belajar dengan cara melihat, mengikuti ilustrasi, dan membaca instruksi, (2) Gaya belajar auditori dimana seseorang belajar dengan cara mendengar, (3) Gaya belajar kinestetik dimana seseorang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, atau dengan kata lain harus mempraktekkannya. Oleh karena itu setiap siswa mempunyai cara dominan yang berbeda-beda untuk memahami dan menyerap pembelajaran yang mereka terima.

Pada saat peneliti masuk dikelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan, peneliti mendapati adanya perbedaan daya tangkap dan serap dari siswa. Ada yang cepat mengerti saat cara mengajar guru dengan menggunakan gambar atau Slide, namun ada juga yang lebih bisa cepat mengerti saat guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan ada juga yang cepat mengerti saat cara belajar mereka dengan diskusi kelompok. Dari hal tersebut peneliti merangkum gaya belajar siswa kelas XI pada saat observasi ke sekolah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan menunjukkan bahwa di kelas XI –IIS sebanyak 60,71 % (17 orang siswa) menyatakan tidak tahu gaya belajar mereka. Sedangkan sebanyak 10,71 % (3 orang siswa) menyatakan gaya belajar mereka cenderung ke gaya belajar visual, 14,29 % (4 orang siswa) menyatakan gaya belajar mereka cenderung ke gaya belajar auditori dan sebanyak 14,29 % (4 orang siswa) menyatakan diri mereka cenderung ke gaya belajar kinestetik. Pada kelas XI – MIA sebanyak 50 % (10 orang siswa) menyatakan tidak tahu gaya belajar mereka, 25 % (5 orang siswa) menyatakan gaya belajar mereka cenderung ke gaya belajar visual, 15 % (3 orang siswa) menyatakan gaya belajar mereka cenderung ke gaya belajar auditori dan sebanyak 10 % (2 orang siswa) menyatakan gaya belajar mereka cenderung ke gaya belajar kinestetik. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan

Kelas	Jlh Siswa	Gaya Belajar Siswa							
		Visual		Auditori		Kinestetik		Tidak Tahu	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
XI-IIS	28	3	10,71	4	14,29	4	14,29	17	60,71
XI-MIA	20	5	25	3	15	2	10	10	50
Jumlah	48	8	16,67	7	14,58	6	12,5	27	56,25

Sumber : Data observasi di SMA Swasta An-Nizam Medan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Swasta An-Nizam Medan TP 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan masih belum sesuai harapan.
2. Masih kurangnya kompetensi Guru ekonomi di SMA Swasta An-Nizam Medan.
3. Masih banyaknya siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam yang belum mengetahui gaya belajar yang cocok dan dominan bagi diri mereka dalam menyerap pelajaran.

4. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?
5. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?
6. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajara ekonomi siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah dan guru sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi agar dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

- b. Bagi siswa sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.
- c. Bagi peneliti sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan dan pengalaman mengenai kompetensi guru dan gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY